

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan laut yang banyak dan beranekaragam. Luas perairan laut Indonesia diperkirakan sebesar 5,8 juta km², panjang garis pantai 81.000 km dan gugusan pulau-pulau sebanyak 17.508 tentu saja berpotensi untuk menghasilkan hasil laut yang jumlahnya cukup besar, yaitu 6,26 juta ton per tahun. Potensi produksi perikanan Indonesia tersebut tergolong cukup besar **(Patawari, 2018)**.

Potensi perairan tersebut harus dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama masyarakat nelayan yang tinggal disepanjang garis pantai. Munculnya alat penangkapan ikan merupakan suatu bentuk pemanfaatan sumber daya laut yang digunakan dan serta merupakan modal dan kekuatan untuk meningkatkan ekonomi daerah, mengandung potensi yang sangat menjanjikan seperti potensi ekonomi bidang perikanan serta pariwisata dan potensi lainnya **(DKP Kabupaten Pasaman Barat, 2015 dalam Imran, 2017)**.

Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Sumatera Barat memiliki potensi sumberdaya alam yang sangat besar, terutama pada wilayah pesisir dan lautnya. Sumberdaya ini dapat dilihat dari berbagai ekosistem tropik yang ada yaitu mangrove, terumbu karang dan padang lamun dengan tingkat keanekaragaman yang tinggi. Selain itu, kabupaten Kepulauan Mentawai juga memiliki potensi sumberdaya hayati perikanan terutama dengan potensi ikan pelagis dan komoditi utama udang. Berbagai

sumberdaya tambang, mineral dan gas juga dapat ditemukan di perairan serta belum dieksploitasi (**DKP Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2012**).

Pancing ulur merupakan alat tangkap tradisional yang sering digunakan oleh nelayan menangkap ikan di Perairan Subelen Kecamatan Siberut Tengah Kabupaten Kepulauan Mentawai. Perkembangan perikanan pancing ulur tidak banyak mengalami kemajuan jika dibandingkan dengan alat tangkap ikan lainnya. Disisi lain dalam rangka meningkatkan produksi hasil tangkapan maka diperlukan pengembangan alat tangkap salah satunya dengan memodifikasi alat yang sudah ada dan menyesuaikan kontruksi alat tangkap dengan ikan sasaran hasil tangkapan yang diinginkan maksimal. Menurut (**Sudirman dan Mallawa, 2004**) kontruksi alat tangkap pancing sederhana, pengoperasiannya mudah, tidak memerlukan modal yang besar dan kapal khusus. Alat tangkap pancing mempunyai kelebihan seperti, pancing lebih ramah lingkungan dibanding dengan alat tangkaplainnya, hasil yang didapat pun relatif ikan yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi (**Howara, 2014**).

Mata pancing (*hook*) merupakan bagian yang sangat vital dalam proses penangkapan ikan pada alat tangkap pancing (**Nugroho, 2002**).Kontruksi ukuran mata pancing yang berbeda sangat berpengaruh terhadap jumlah hasil tangkapan. Oleh karena itu, pengembangan alat tangkap dapat dilakukan dengan berbagai uji coba dan memodifikasi alat tangkap guna mendapatkan informasi baru terkait ukuran dan bentuk mata pancing. Modifikasi alat tangkap melalui penelitian uji n coba yang dilakukan beberapa peneliti antara lain, (**Kurnia et al., 2015**) tentang pengaruh perbedaan ukuran mata pancing terhadap hasil tangkapan pancing ulur di perairan pulau Sabutung Pangkep. Kemudian penelitian **Imran**

(2017) kajian perbedaan ukuran mata pancing terhadap hasil tangkapan pancing ulur (*hand line*) di perairan pulau Merak Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

1.2. Rumusan Masalah

Hasil-hasil penelitian yang dilakukakan mengenai perbedaan jenis dan ukuran mata pancing telah menunjukkan adanya pengaruh terhadap jumlah hasil tangkapan pancing ulur. Namun disisi lain nelayan pancing ulur cenderung hanya menggunakan satu ukuran mata pancing pada aktivitas penangkapan yang di sesuaikan dengan kebiasaan mereka. Nelayan kurang memikirkan bahwa sering terlepasnya ikan hasil tangkapan dari mata pancing atau ikan tidak terkait pada mata pancing merupakan salah satu faktor yang menyebabkan hasil tangkapan berkurang. Kegagalan pemancingan yang dilakukakan tidak terpikir dan diaggap hal yang biasa.

Jadi, berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lanjutan untuk melihat “Pengaruh Perbedaan Ukuran Mata Pancing Terhadap Hasil Tangkapan Pancing Ulur (*hand line*) di Perairan Subelen Kecamatan Siberut Tengah Kabupaten Kepulauan Mentawai” diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat menjadi masukan dalam pengembangan teknologi penangkapan ikan khususnya alat tangkap pancing ulur.

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh penggunaan ukuran mata pancing yang berbeda terhadap jumlah hasil tangkapan pancing ulur di Perairan Subelen Kecamatan Siberut Tengah Kabupaten Kepulauan Mentawai.

1.4. Manfaat

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi instansi terkait dan masyarakat nelayan untuk kemudian dijadikan masukan dalam pengembangan unit penangkapan pancing ulur. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat juga menjadi bahan informasi dalam rangka penelitian lebih lanjut tentang alat tangkap pancing ulur dimasa yang akan datang.